

DESKRIPSI KINERJA GURU MATEMATIKA SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR YANG TERSERTIFIKASI

*(Description of the Performance of Certified Mathematics Teachers at SMP Kemala
Bhayangkari Makassar)*

Ashar Hidayah

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Subjek penelitian adalah tiga orang guru yang telah mengikuti sertifikasi guru baik melalui jalur portopolio maupun melalui jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan kinerja pedagogik, kinerja kepribadian, kinerja sosial, dan kinerja professional guru serta mendeskripsikan apakah guru sudah memnuhi kriteria guru professional sesuai yang ditetapkan kemendiknas.. Untuk mengungkap data penelitian, dilakukan observasi terhadap subjek penelitian dan wawancara kepada subjek penelitian, siswa, teman sejawat, dan wakil kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan: Subjek G1 untuk kinerja pedagogik berada pada kategori sangat tinggi, kinerja kepribadian berada pada kategori sangat tinggi, kinerja sosial berada pada kategori tinggi dan kinerja professional berada pada kategori tinggi. Subjek G2 untuk kinerja pedagogik berada pada kategori tinggi, kinerja kepribadian berada pada kategori sangat tinggi, kinerja sosial berada pada kategori cukup dan kinerja professional berada pada kategori tinggi. Subjek G3 untuk kinerja pedagogik berada pada kategori sangat tinggi, kinerja kepribadian berada pada kategori sangat tinggi, kinerja sosial berada pada kategori tinggi dan kinerja professional berada pada kategori tinggi. Dengan melihat hasil kinerja guru tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek G1, G2, G3 termasuk guru professional sesuai dengan criteria Kemendiknas.

ABSTRACT

The study was a descriptive explorative. The subjects were three teachers who had taken teacher certification whether through portofolio or PLPG. In order to reveal the research data, observation and interview were conducted to the research subjects, students, peer students, and vice principal G1 in terms of pedagogy performance was in very high category; the personality performance was in very high category; the social performance was in high category, and professional competence was in high category. The performance of G2 in terms of pedagogy performance was in high category ; the personality performance was in fair category; the social performance was in high category, and professional competence was in high category. The performance of G1 in terms of pedagogy performance was in high category; the personality performance was in very high category; the social performance was in high category, and professional competence was in high category. The conclusion of the result of teachers performance was subject G1, G2, and G3 werethe professional teachers based on the criteria of Kemendiknas.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan dimasyarakat (Saondi, 2010).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (3) memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan guru di Indonesia seperti dipaparkan di atas langsung atau tidak langsung berkaitan dengan profesionalisme guru yang masih belum memadai, sehingga

perlu diselesaikan secara komprehensif menyangkut semua aspek terkait yaitu kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya. Dalam hal ini, ditengarai bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro merupakan penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh : (1) masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, apalagi membuka internet; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyaknya guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, sebaiknya guru harus memiliki kompetensi dalam hal merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Selain itu guru juga harus memiliki etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial dan spiritual. Semuanya itu perlu dimiliki oleh guru, yang perlu diwujudkan dalam bentuk standar sertifikasi kompetensi guru.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pedagogik guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi?
2. Bagaimana kinerja kepribadian guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi?
3. Bagaimana kinerja sosial guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi?
4. Bagaimana kinerja profesional guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi?
5. Apakah guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan kemendiknas sebagai guru profesional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja pedagogik guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
2. Untuk mengetahui kinerja kepribadian guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
3. Untuk mengetahui kinerja sosial guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.

4. Untuk mengetahui kinerja profesional guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
5. Untuk mengetahui apakah guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan kemendiknas sebagai guru profesional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan serta pengembangan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan Nasional, khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar, dalam upaya peningkatan kinerja guru bersertifikat yang dapat ditindaklanjuti dalam penyempurnaan di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika sekolah menengah pertama khususnya di Kota Makassar dan guru lain pada umumnya dalam hal peningkatan kinerja guru.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif eksploratif. Adapun lokasi penelitian bertempat di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang terdiri dari 3 (tiga) orang guru yang sudah mengikuti sertifikasi guru, satu orang guru yang mengikuti sertifikasi melalui jalur portopolio dan dua orang guru yang melalui jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), guru yang dipilih dengan pertimbangan bahwa guru tersebut adalah guru matematika yang sudah mengikuti program sertifikasi guru dan dinyatakan lulus program sertifikasi guru baik melalui jalur portopolio dan jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan :

1. Kinerja pedagogik guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
2. Kinerja kepribadian guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
3. Kinerja sosial guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
4. Kinerja profesional guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.

5. Apakah guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah bersertifikasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Kemendiknas sebagai guru profesional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang terdiri dari instrumen penilaian kinerja pedagogik, kinerja kepribadian, kinerja sosial, kinerja profesional dan pedoman wawancara.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penilaian Kinerja Guru

Instrumen penilaian kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

- a. Instrument penilaian kinerja pedagogik, yang terdiri dari: instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan perkembangan peserta didik;
- b. Instrument penilaian kinerja kepribadian, yang terdiri dari: instrumen penilaian yang mantap, stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia instrumen penilaian kompetensi sosial terdiri dari;
- c. Instrument penilaian kinerja sosial yang terdiri dari instrumen penilaian kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar;
- d. Instrument penelitian kinerja profesional yang terdiri dari: instrumen penilaian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan instrumen penilaian penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Pedoman Wawancara

a. Penyusunan Pedoman Wawancara

Secara umum gambaran penyusunan pedoman wawancara sehingga dapat digunakan untuk mewawancarai responden yaitu dengan terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sehingga menghasilkan draf pedoman wawancara. Draft pedoman wawancara ini dikonsultasikan pada pakar dan praktisi apakah pedoman wawancara itu sudah sesuai dengan tujuan wawancara. Jika tidak sesuai dengan tujuan wawancara, maka draf pedoman wawancara itu perlu direvisi. Apabila draf pedoman wawancara sudah sesuai dengan tujuan wawancara maka pedoman wawancara tersebut sudah layak digunakan untuk kegiatan wawancara dalam penelitian ini.

Instrumen ini mengacu kepada indikator-indikator sub-kompetensi yang terdapat dalam instrumen penilaian kompetensi guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pedoman wawancara ini digunakan untuk

mengetahui kompetensi guru matematika yang tidak dapat diamati secara langsung pada saat observasi didalam kelas. Indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen penilaian kompetensi guru, ada yang dapat diamati secara langsung pada saat observasi dalam kelas, tetapi ada juga indikator-indikator yang tidak dapat diamati secara langsung pada saat oservasi dalam kelas. Oleh sebab itulah pedoman wawancara sangat dibutuhkan untuk mendeskripsikan kompetensi guru matematika.

Pedoman wawancara ini terdiri dari 57 pertanyaan yang terdiri dari 39 pertanyaan untuk guru yang menjadi subjek penelitian, 4 pertanyaan untuk wakil kepala sekolah, 8 pertanyaan untuk guru atau teman sejawat, dan 6 pertanyaan untuk peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan pedoman ataupun panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data pendukung mengenai kompetensi guru matematika yang telah mengikuti sertifikasi guru. Pedoman wawancara ini selanjutnya diajukan kepada validator ahli untuk divalidasi sehingga pedoman wawancara layak digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini terdiri atas: jenis data, cara pengumpulan data, dan pengolahan data.

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penenlitan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi data tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kelas maupun pada saat diluar dari kegiatan pembelajaran, kemudian memberikan skor terhadap indikator-indikator sub-kompetensi yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pedoman penskoran yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan Nasional (2011), jika indikator-indikator sub-kompetensi dari kompetensi guru tidak terpenuhi oleh guru, maka guru diberikan skor 0, jika indikator-indikator sub-kompetensi terpenuhi sebahagian besar maka guru diberi skor 1 dan jika indikator-indikator sub-kompetensi terpenuhi seluruhnya, maka guru diberi skor 2. Cara penskoran tersebut diberlakukan untuk tiga orang guru matematika yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.
2. Data hasil wawancara didapatkan dengan mewancarai guru sebagai subjek penelitian. Karena indikator-indikator sub-kompetensi tidak seluruhnya dapat diamati pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran, maka ada beberapa indikator sub-kompetensi yang memerlukan pengamatan diluar

proses pembelajaran. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun dalam bentuk wawancara. Wawancara dilakukan baik terhadap guru yang menjadi subjek penelitian maupun terhadap teman sejawat guru dan siswa. Kegiatan wawancara direkam dan disimpan dalam sebuah file sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berguna untuk mendengarkan jawaban-jawaban guru, teman sejawat guru dan siswa yang tidak sempat dicatat oleh peneliti pada saat pelaksanaan wawancara.

3. Cara Pengolahan Data

Data kuantitatif tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diolah dengan cara deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah (2011) sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap indikator-indikator sub-kompetensi yang dimiliki oleh guru, dalam hal ini jika indikator-indikator sub-kompetensi dan kompetensi guru tidak terpenuhi oleh guru, maka guru diberikan skor 0, jika indikator-indikator sub kompetensi terpenuhi sebagian besar maka guru diberi skor 1 dan jika indikator-indikator sub-kompetensi terpenuhi seluruhnya, maka guru diberikan skor yaitu 2.
2. Menentukan total skor yang diperoleh guru untuk masing-masing sub kompetensi dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
3. Memberikan skor maksimum tiap sub-kompetensi. Skor maksimum tiap kompetensi sama dengan dua kali jumlah indikator sub-kompetensinya, atau dapat ditulis sebagai berikut:

Skor maksimum sub-kompetensi = jumlah indikator x 2.

4. Menentukan persentase skor sub-kompetensi yang diperoleh guru dengan cara membagi total skor yang diperoleh guru dengan skor maksimum masing-masing sub-kompetensi kemudian dikalikan dengan 100%, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

5. Menentukan skor guru untuk tiap sub-kompetensi dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah (2011) sebagai berikut:

Jika presentase skor guru untuk tiap sub-kompetensi berada pada $0\% < x \leq 25\%$ maka guru memperoleh nilai 1, jika presentase skor guru untuk tiap sub-kompetensi berada pada $25\% < x \leq 50\%$, maka guru memperoleh nilai 2, jika presentase skor guru untuk tiap sub-kompetensi berada pada $50\% < x \leq 75\%$, maka guru memperoleh nilai 3, dan jika presentase skor guru untuk tiap sub-kompetensi berada pada $75\% < x \leq 100\%$, maka guru memperoleh nilai 4.

6. Nilai untuk tiap sub-kompetensi ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai permenegPAN dan RB Nomor 16 tahun 2009. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100\%$$

Nilai PKG (skala 100) adalah nilai penilaian kinerja guru mata pelajaran dalam 0 – 100 sesuai permenegPAN dan RB Nomor 16 tahun 2009. Nilai PKG adalah nilai penilaian kinerja guru mata pelajaran sebelum diubah dalam skala 0 – 100 sesuai permenegPAN dan RB Nomor 16 tahun 2009, Nilai PKG Tertinggi adalah nilai tertinggi penilaian kinerja guru mata pelajaran yang dapat dicapai yaitu 56 (=14 sub-kompetensi dikali nilai maksimum tiap indikator sub-kompetensi yaitu 4, atau 14 x 4)

Data kualitatif tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru diolah dengan mengikuti langkah model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan selama dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Setiawan 2010), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan yang mengacu kepada proses merangkum, menyeleksi, mengambil data yang pokok dan penting dari sekian banyak data yang tertulis pada catatan lapangan dan membuang catatan lapangan tentang hal-hal yang tidak perlu. Dalam reduksi data harus selalu berpatokan kepada tujuan yang akan dicapai.
2. Penyajian data (*data display*), pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan menuliskan kembali atau menampilkan data dari catatan lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/verification*), pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah terkumpul baik yang diperoleh melalui observasi yang berpedoman pada instrumen IPKG maupun yang diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya penarikan kesimpulan pada penelitian ini meliputi:
 - a. Bagaimana kinerja pedagogik guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
 - b. Bagaimana kinerja kepribadian guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
 - c. Bagaimana kinerja sosial guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
 - d. Bagaimana kinerja profesional guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi.
 - e. Apakah guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang sudah disertifikasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan kemendiknas sebagai guru profesional.

Hasil analisis penilaian kompetensi guru dan wawancara akan digunakan untuk memperkuat informasi tentang deskripsi kompetensi guru sehingga deskripsi kinerja pedagogik, kinerja kepribadian, kinerja sosial, dan kinerja profesional guru dapat terungkap dengan tepat.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kinerja Pedagogik

Sebelum diuraikan lebih detail tentang deskripsi kinerja pedagogik masing-masing subjek penelitian, sebagai deskripsi lengkap kinerja pedagogik yang berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka terlebih dahulu disajikan tabel rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kinerja pedagogik sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kinerja pedagogik.

No	Kinerja/Sub-kinerja	Inisial/Nilai		
		G_1	G_2	G_3
Pedagogik				
1	Menguasai karakteristik peserta didik	4	3	4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	4	4	4
3	Pengembangan kurikulum	4	4	4
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4	3	4
5	Pengembangan potensi peserta didik	4	3	3
6	Komunikasi dengan peserta didik	3	3	4
7	Penilaian dan evaluasi	3	2	4
Jumlah		26	22	27

Pada tabel 1. diatas, terlihat bahwa untuk kinerja pedagogik, masing-masing subjek penelitian, yaitu G_1 memperoleh jumlah nilai 26, G_2 memperoleh jumlah nilai 22, dan G_3 memperoleh jumlah nilai 27. Sedangkan jumlah nilai tertinggi untuk kinerja pedagogik adalah 28. Nilai yang diperoleh ini kemudian dikonversi kedalam skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$$

Jika nilai masing-masing subjek penelitian dikonversi kedalam skala nilai, maka akan diperoleh hasil seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Nilai PKG } G_1 &= \frac{26}{28} \times 100 \\ &= 92,85\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai PKG } G_2 &= \frac{22}{28} \times 100 \\ &= 78,57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai PKG } G_3 &= \frac{27}{28} \times 100 \\ &= 96,42\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai, selanjutnya dapat ditetapkan kategori atau sebutan untuk kinerja pedagogik guru.

Dengan memperhatikan tabel 1. dapat dilihat bahwa G_1 dan G_3 mempunyai sub-kinerja pedagogik mengenal karakteristik peserta didik sangat tinggi (nilai 4), sedangkan G_2 mempunyai sub-kinerja mengenal karakteristik peserta didik yang tinggi (nilai 3). Dalam hal menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, G_1, G_2 dan G_3 termasuk dalam kategori sangat tinggi (nilai 4). Untuk sub-kinerja pengembangan kurikulum, G_1, G_2 dan G_3 , termasuk dalam kategori sangat tinggi (nilai 4). Pada sub-kinerja kegiatan pembelajaran yang mendidik, G_1 , dan G_3 termasuk dalam kategori sangat tinggi (nilai 4), sedangkan G_2 termasuk dalam kategori tinggi (nilai 3). Pada sub-kinerja pengembangan potensi peserta didik, G_1 termasuk kategori sangat tinggi (nilai 4), sedangkan G_2 dan G_3 berada pada kategori tinggi nilai 3. Selanjutnya pada sub-kinerja komunikasi dengan peserta didik, G_1 dan G_2 termasuk dalam kategori tinggi (nilai 3), sedangkan G_3 termasuk dalam kategori sangat tinggi (nilai 4). Demikian juga untuk sub-kinerja penilaian dan evaluasi, G_1 termasuk dalam kategori tinggi (nilai 3), G_2 termasuk dalam kategori cukup (nilai 2), dan G_3 termasuk dalam kategori sangat tinggi (nilai 4).

Selanjutnya dengan memperhatikan hasil nilai PKG masing-masing subjek penelitian pada kinerja pedagogik, dimana G_1 mempunyai nilai PKG 92,85 atau terletak pada skala 91 - 100, maka S_1 mempunyai kinerja pedagogik sangat tinggi. Kinerja pedagogik tinggi ini diperoleh karena ditunjang oleh masa kerja G_1 yang sudah lama yaitu 22 tahun 3 bulan ditambah dengan banyaknya frekuensi kegiatan pelatihan yang telah diikuti, baik itu kegiatan MGMP tingkat kabupaten atau kota, kegiatan MGMP tingkat provinsi, kegiatan PKG, workshop, maupun kegiatan sertifikasi guru. Sedangkan G_2 mempunyai nilai PKG 78,57 atau terletak pada skala 76 - 90, maka G_2 mempunyai kinerja pedagogik tinggi. Kinerja pedagogik tinggi ini diperoleh dengan masa kerjanya tergolong sudah lama, yaitu 13 tahun 6 bulan tetapi frekuensi pelatihan yang diikutinya tidak banyak. Dan G_3 mempunyai nilai PKG 96,42 atau terletak pada skala 91 - 100, maka G_3 mempunyai kinerja pedagogik sangat tinggi. Walaupun G_3 mempunyai masa kerja yang lebih rendah daripada G_1 dan G_2 , yaitu 10 tahun 8 bulan tetapi frekuensi pelatihan yang diikuti oleh G_3 lebih banyak.

2. Deskripsi Kinerja Kepribadian

Untuk mendeskripsikan kinerja kepribadian ketiga subjek penelitian, maka disajikan tabel rekapitulasi hasil PKG sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kinerja kepribadian

No	Kinerja/Sub-kinerja	Inisial/Nilai		
		G_1	G_2	G_3
Kepribadian				
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.	4	4	4
2	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	4	4	4
3	Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3	3	4
Jumlah		11	11	12

Pada tabel 2. diatas, terlihat bahwa untuk kinerja kepribadian, masing-masing subjek penelitian, yaitu G_1 , G_2 , memperoleh jumlah 11 dan G_3 memperoleh jumlah nilai 12. Sedangkan jumlah nilai tertinggi untuk kinerja kepribadian adalah 12. Nilai yang diperoleh ini kemudian dikonversi kedalam skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$$

Jika nilai masing-masing subjek penelitian dikonversi kedalam skala nilai, maka akan diperoleh hasil seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai PKG } G_1 &= \frac{11}{12} \times 100 \\ &= 91,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai PKG } G_2 &= \frac{11}{12} \times 100 \\ &= 91,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai PKG } G_3 &= \frac{12}{12} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai, selanjutnya dapat ditetapkan kategori atau sebutan untuk kinerja kepribadian guru.

Dengan memperhatikan tabel 2. diatas, bahwa untuk kinerja kepribadian ketiga subjek penelitian mempunyai nilai yang sama antara G_1 dan G_2 . Perbedaannya hanya terlihat pada sub-kinerjanya. Ini dapat dimaklumi karena masing-masing subjek penelitian memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Jika diperhatikan menurut sub-kinerjanya maka tampak bahwa G_1 , G_2 dan G_3 memiliki nilai yang sama untuk sub-kinerja bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia yaitu nilai 4 dengan kategori sangat tinggi. Pada sub-kinerja menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, G_1, G_2 dan G_3 termasuk dalam

kategori sangat tinggi (nilai 4). Selanjutnya untuk sub-kinerja etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, G_3 termasuk dalam kategori sangat tinggi (nilai 4), sedangkan G_1 dan G_2 dan termasuk dalam kategori tinggi (nilai 3).

Berdasarkan hasil nilai PKG masing-masing subjek penelitian pada kinerja kepribadian, G_1 mempunyai nilai PKG 91,67 atau terletak pada skala 91 – 100, maka G_1 mempunyai kinerja kepribadian sangat tinggi. Kinerja kepribadian sangat tinggi ini dapat diwujudkan oleh G_1 dalam bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Disamping itu G_1 dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, serta memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaannya sebagai guru. Demikian pula G_2 mempunyai nilai PKG 91,67 atau terletak pada skala 91 – 100, maka G_2 mempunyai kinerja kepribadian sangat tinggi. Kategori ini diperoleh karena G_2 mampu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Dalam kesehariannya G_2 bersikap dewasa dan teladan, memiliki etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya sebagai guru. G_3 mempunyai nilai PKG 100 atau terletak pada skala 91 – 100, maka G_3 mempunyai kinerja kepribadian sangat tinggi. Kategori kepribadian sangat tinggi ini diperoleh G_3 karena dapat bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, serta dalam mengemban tugasnya sebagai guru G_3 memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

3. Deskripsi Kinerja Sosial

Untuk mendeskripsikan kinerja sosial ketiga subjek penelitian, maka disajikan tabel rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kinerja sosial

No	Kinerja/Sub-kinerja	Inisial/Nilai		
		G_1	G_2	G_3
Sosial				
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.	4	4	4
2	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	2	2	3
Jumlah		6	6	7

Pada tabel 3. diatas, terlihat bahwa untuk kinerja sosial, masing-masing subjek penelitian, yaitu G_3 memperoleh jumlah nilai 7, G_1 memperoleh jumlah nilai 6, dan G_2 memperoleh jumlah nilai 6. Sedangkan jumlah nilai tertinggi untuk kinerja sosial adalah 8. Nilai yang diperoleh ini kemudian dikonversi kedalam skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$$

Jika nilai masing-masing subjek penelitian dikonversi kedalam skala nilai, maka akan diperoleh hasil seperti dibawah ini:

$$\text{Nilai PKG } G_1 = \frac{6}{8} \times 100$$

$$= 75$$

$$\text{Nilai PKG } G_2 = \frac{6}{8} \times 100$$

$$= 75$$

$$\text{Nilai PKG } G_3 = \frac{7}{8} \times 100$$

$$= 87,5$$

Berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai, selanjutnya dapat ditetapkan kategori atau sebutan untuk kinerja sosial guru.

Dengan memperhatikan tabel 3. bahwa untuk sub-kinerja bersikap inklusif, betindak objektif, serta tidak diskriminatif, ketiganya G_1 , G_2 dan G_3 termasuk kategori sangat tinggi (nilai 4). Pada sub-kinerja komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat, G_1 dan G_2 termasuk dalam kategori cukup (nilai 2), sedangkan G_3 termasuk dalam kategori tinggi (nilai 3).

Kemudian dengan memperhatikan hasil nilai PKG masing-masing subjek penelitian pada kinerja sosial, G_1 dan G_2 mempunyai nilai PKG 75 atau terletak pada skala 61 – 75, maka G_1 dan G_2 mempunyai kinerja sosial sedang. Kategori kinerja sosial sedang ini diperoleh G_1 dan G_2 karena subjek penelitian ini mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif baik terhadap peserta didiknya maupun terhadap teman sejawatnya, meskipun tidak sepenuhnya terpenuhi..Sedangkan G_3 berada pada kategori baik nilai 87,50 terletak pada skala 76 – 90. Kategori kinerja sosial tinggi ini diperoleh G_3 karena subjek penelitian ini mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif baik terhadap peserta didiknya maupun terhadap teman sejawatnya.

4. Deskripsi Kinerja Profesional

Untuk mendeskripsikan kinerja sosial hasil penilaian kinerja guru, maka berikut ini disajikan tabel rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kinerja sosial.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kinerja profesional.

No	Kinerja/Sub-kinerja	Inisial/Nilai		
		G_1	G_2	G_3
Profesional				
1	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	3	3	4
2	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	3	2	3
Jumlah		6	5	7

Pada tabel 4. diatas, terlihat bahwa untuk kinerja profesional, masing-masing subjek penelitian, yaitu G_1 memperoleh jumlah nilai 6, G_2 memperoleh jumlah nilai 5, dan G_3 memperoleh jumlah nilai 7. Sedangkan jumlah nilai tertinggi untuk kinerja sosial adalah 8. Nilai yang diperoleh ini kemudian dikonversi kedalam skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$$

Jika nilai masing-masing subjek penelitian dikonversi kedalam skala nilai, maka akan diperoleh hasil seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Nilai PKG } G_1 &= \frac{6}{8} \times 100 \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai PKG } G_2 &= \frac{5}{8} \times 100 \\ &= 62,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai PKG } G &= \frac{7}{8} \times 100 \\ &= 87,50\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai, selanjutnya dapat ditetapkan kategori atau sebutan untuk kinerja profesional guru.

Dengan memperhatikan tabel 4. bahwa untuk sub-kinerja penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, ketiganya G_1 , G_2 dan G_3 termasuk pada kategori tinggi (nilai 3). Pada Sub-kinerja mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif, baik G_1 termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 3, G_2 termasuk dalam kategori sedang nilai 2 dan G_3 termasuk dalam kategori sangat tinggi nilai 4.

Selanjutnya dengan memperhatikan hasil nilai PKG masing-masing subjek penelitian pada kinerja profesional, G_1 mempunyai nilai PKG 75 dan G_2 mempunyai nilai 62,50 atau keduanya terletak pada skala 61 – 75, maka G_1 dan G_2 mempunyai kinerja profesional sedang. Kinerja profesional sedang ini diperoleh G_1 dan G_2 karena subjek penelitian ini menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan baik. Disamping itu G_1 dan G_2 beberapa kali mengikuti kegiatan pelatihan untuk mengembangkan keprofesionalan, seperti MGMP, PKG, sertifikasi guru, dan workshop pembinaan administrasi perangkat pembelajaran. Sedangkan G_3 mempunyai nilai PKG 87,50 atau terletak pada skala 76 – 90, maka G_3 mempunyai kinerja profesional tinggi. Kategori kinerja profesional tinggi diperoleh G_3 karena subjek penelitian ini menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan sangat baik. Disamping itu G_3 beberapa kali mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dan sertifikasi guru. Demikian juga G_3 pernah mengikuti beberapa kali

kegiatan MGMP, bimbingan teknis guru mata pelajaran ujian nasional, dan workshop pembinaan administrasi perangkat pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yang terkait dengan rumusan masalah penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja pedagogik guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang telah mengikuti sertifikasi guru adalah, dua orang guru berada pada kategori sangat tinggi dan satu orang berada pada kategori tinggi. Untuk subjek penelitian dengan kategori sangat tinggi karena guru tersebut dapat mengenal karakteristik peserta didik dengan sangat baik, guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang menarik dengan sangat baik, guru dapat mengembangkan kurikulum dengan sangat baik, guru dapat menunjukkan kegiatan pembelajaran yang sangat baik, guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan baik, guru dapat berkomunikasi dengan sangat baik terhadap peserta didik, dan guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dengan baik.
2. Kinerja kepribadian guru SMP Kemala Bhayangkari yang telah mengikuti sertifikasi guru berada pada kategori sangat tinggi, karena guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan dengan sangat baik, guru dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dengan sangat baik, serta guru memiliki etos kerja yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru.
3. Kinerja sosial guru matematika SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang telah mengikuti sertifikasi guru adalah, dua orang berada pada kategori sedang dan satu orang berada pada kategori tinggi, kategori sedang diperoleh guru karena bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dan guru dapat berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat dengan cukup baik sedangkan kategori tinggi diperoleh guru karena guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dan guru dapat berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat dengan baik.
4. Kinerja profesional guru matematika SMP Kemala Bhayangkari yang telah mengikuti sertifikasi guru adalah, dua orang berada dalam kategori sedang dengan dan satu orang berada pada kategori tinggi. Kategori sedang diperoleh karena guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu cukup baik, serta guru dapat mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dengan baik. Sedangkan Kategori sedang diperoleh karena guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu cukup baik, serta guru dapat mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dengan baik.
5. Guru Matematika SMP kemala Bhayangkari Makassar yang telah mengikuti sertifikasi guru dapat disebut guru profesional berdasarkan kriteria yang ditetapkan kemendiknas, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kinerja guru dan sertifikat pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP kemala Bhayangkari atau kepala sekolah-kepala sekolah yang lain agar mempertimbangkan kenaikan pangkat dalam jabatan guru dengan melakukan penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru dimaksudkan untuk mengetahui kinerja yang dimiliki oleh guru, sehingga dapat diambil keputusan apakah guru berhak naik pangkat atau tidak. Disamping itu kepala sekolah dapat pula memberikan penilaian untuk daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) berdasarkan kinerja yang dimiliki oleh guru dengan menggunakan penilaian kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pedoman kepada kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru disekolah secara berkesinambungan agar guru-guru dapat mencapai kinerja yang diharapkan.
2. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sekaligus pedoman dalam menentukan guru peserta sertifikasi guru berikutnya. Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan dalam pembinaan guru dalam lingkup dinas pendidikan, khususnya di sekolah.
3. Kepada guru-guru SMP kemala Bhayangkari Makassar, dan guru matematika pada umumnya agar selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran umum bagaimana keadaan guru yang berada disekolah-sekolah kita saat ini, sehingga guru dan rekan pendidik menjadi terpacu semangatnya untuk menjadi yang terbaik.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk penelitian lanjutan tentang kinerja guru matematika yang telah mengikuti sertifikasi guru, agar dikembangkan pada implementasi kinerja guru yang telah disertifikasi dengan hasil belajar siswa. atau kinerja guru yang telah disertifikasi dalam kaitannya dengan angka kredit kenaikan pangkat dalam jabatan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarman. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Kencana.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Sertifikasi Pendidik*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta. Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2010. *Sertifikasi Pendidik (Penyusunan Portopolio)*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan mandiri)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indrawati, Yuliani. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kineja Guru Matematika dalam Pelaksanaan KBK di Kota Palembang*(Jurnal Ilmiah manajemen dan

bisnis vol.4 no. 7). www.kinerja-guru.com. Diakses pada tanggal 2 November 2011.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung. PT Refika Aditama.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kinerja; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2009. *Standar Kinerja dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslich Mansur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta. Bumi aksara.

Musarofah. 2008. *Kinerja Guru*. Artikel Ilmiah. www.kinerja_guru.com . Diakses pada tanggal 30 November 2011.

Rohman Chaerul & Heri Gunawan. 2011. *Pengembangkan Kinerja Kepribadian Guru*. Bandung. Nuansa Cendekia.

Ruseffendi, 1988. *Membantu Guru Mengembangkan Kinerjanya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Sarimaya Farida. 2008. *Sertifikasi Guru ; Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya.

Saondi, Suherman Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung. PT. Refika Aditama.

Setiawan, Ngadirin. 2010. *Pengembangan Model Audit Kinerja Guru dalam Mendukung Program Sertifikasi Pendidik*. www.kinerja-guru-sertifikasi.com. Diakses pada tanggal 2 November 2011.

Sulistiyorini. 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru*. Jakarta. Ilmu Pendidikan.

Trianto, Titik Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dalam Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kinerja, dan Kesejahteraan*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.

Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2009. Jakarta: Gaung Persada (GP Press) Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.